

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN*
ON ASSET SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

**NAMA : DINI ALFANI
NPM : 1705160319
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 23 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DINI ALFANI
N P M : 1705160319
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretari

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DINI ALFANI
N P M : 1705160319
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dini Alfani
NPM : 1705160319
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing: Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaikan latar belakang	16/10-21	
BAB 2	Perbaikan kajian teoritis	17/10-21	
BAB 3	Perbaikan popularitas sumber	18/10-21	
BAB 4	Perbaikan rumus	18/10-21	
BAB 5	Perbaikan kesimpulan dan saran	20/10-21	
Daftar Pustaka	Perbaikan daftar pustaka dengan handulay	20/10-21	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Skrripsi di Acc lanjut sidang meja hijau	21/10-21	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DINI ALFANI
NPM : 1705160319
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



DINI ALFANI

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON* *ASSET* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

DINI ALFANI

Program Studi Manajemen
dinialfani.da@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Current ratio* yang merupakan ukuran seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. *Debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Nilai Perusahaan yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja sebuah perusahaan secara riil. *Return on Asset* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dan sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis model struktural (*Inner Model*), Analisis model pengukuran (*Outer Model*) dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software partial least square (PLS)* versi 3. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel *intervening*, tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio*, *debt to equity ratio* mampu menjelaskan variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini, dan juga mampu menjelaskan variabel Z (*return on asset*) sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Nilai Perusahaan, *Return On Asset*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON COMPANY VALUE WITH RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLES

DINI ALFANI

Management Study Program
dinialfani.da@gmail.com

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on firm value with Return On Assets as an intervening variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This study uses financial management theory related to the current ratio which is a measure of how capable the company is in meeting its short-term debt. Debt to equity ratio which is the ratio between debt and equity. Company Value which is a reflection of the public's assessment of the performance of a company in real terms. Return on Assets which is a ratio that shows the return on the amount of assets used by the company. The approach used in this study is to use an associative approach and the type of data used is quantitative. The population in this study were 30 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector and a sample of 9 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector using purposive sampling technique. The data analysis technique in this study uses structural model analysis (Inner Model), measurement model analysis (Outer Model) and Hypothesis Testing. Data processing in this study using software partial least squares (PLS) version 3. The results showed that the current ratio had a positive and significant effect on return on assets, debt to equity ratio has a negative and significant effect on return on assets, the current ratio had no effect on firm value, the debt to equity ratio had a positive and significant effect on firm value, there is no effect of return on assets on firm value, there is no effect of current ratio on firm value through return on assets as an intervening variable, there is no effect of debt to equity ratio on firm value through return on assets as an intervening variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Current ratio, debt to equity ratio is able to explain variable Y (company value) by 21% and the remaining 79% is explained by other variables outside those studied in this study, and is also able to explain variable Z (return on assets) of 66% and the rest of 34% is explained by other variables outside those studied in this study.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Value, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang Tua tercinta, Ayahanda Mulyono dan Ibunda Suriani yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis, baik secara moril maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prpf. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Waki Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hsb, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Adik tersayang, Salji yang selalu menjadi teman disaat penulis mengerjakan tugas ini.
11. Teman terbaik, Ayu yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan teman lainnya Ulfah, Tika, Nadia, Arini, Rita, Rika dan Vina yang selalu menjadi teman berdiskusi, memberikan semangat, saran dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Hal ini disebabkan karna terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis dalam penyajiannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan bagi penulis khususnya. *Aamiin ya Rabbal Alamin*

Medan, Agustus 2021

Penulis

DINI ALFANI
NPM:1705160319

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Batasan Masalah	14
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan Penelitian	16
1.6. Manfaat Penelitian	17
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Nilai Perusahaan	18
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	18
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	19
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	20
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	21
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.4 <i>Return On Asset</i>	31
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	31
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	32
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	33
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	34
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.3 Hipotesis Penelitian	42

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Definisi Operasional	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Deskripsi Data	55
4.1.1.1.Nilai Perusahaan	55
4.1.1.2. <i>Current Ratio</i>	57
4.1.1.3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
4.1.1.4. <i>Return On Asset</i>	60
4.1.2 Analisis Data.....	61
4.1.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	61
4.1.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	66
4.1.2.3 Uji Hipotesis	68
4.2 Pembahasan.....	73
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	3
Tabel 1.2 Data Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	5
Tabel 1.3 Data Aktiva lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	6
Tabel 1.4 Data Total Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	7
Tabel 1.5 Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	9
Tabel 1.6 Data Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	10
Tabel 1.7 Data Total Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	11
Tabel 1.8 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	12
Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	49
Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	50
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	56
Tabel 4.2 Data <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	57
Tabel 4.3 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	59
Tabel 4.4 Data <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	60
Tabel 4.5 <i>Outer Loading</i>	62
Tabel 4.6 Nilai <i>Outer Loading</i> Indikator Variabel Struktur Modal (Y)	63

Tabel 4.7 Nilai <i>Outer Loading</i> Indikator Variabel Struktur Modal (Z).....	64
Tabel 4.8 Nilai <i>Outer Loading</i> Indikator Variabel Struktur Modal (X1)	64
Tabel 4.9 Nilai <i>Outer Loading</i> Indikator Variabel Struktur Modal (X2)	65
Tabel 4.10 <i>R-Square</i>	66
Tabel 4.11 <i>F-Square</i>	68
Tabel 4.12 <i>Path Coefficient</i>	70
Tabel 4.13 <i>Specific Indirect Effect</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
Gambar 4.1 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> Variabel X1, X2, Y Dan Z.....	62
Gambar 4.2 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> Variabel Nilai Perusahaan.....	63
Gambar 4.3 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> Variabel ROA.....	63
Gambar 4.4 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> Variabel CR.....	64
Gambar 4.5 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i> Variabel DER.....	65
Gambar 4.6 Diagram Jalur <i>Path Coeffisient</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* merupakan industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman, industri ini juga merupakan sektor usaha yang mengalami pertumbuhan dengan pesat. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di indonesia menyebabkan jumlah kebutuhan terhadap *food and beverage* juga meningkat. Sektor industri *food and beverage* merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya, dikarenakan sebagian produk dari industri *food and beverage* tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan dalam industri dibidang *food and beverage* dan terjadi persaingan antar perusahaan sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal agar operasional perusahaan dapat berjalan seefektif mungkin dan tujuan perusahaan dapat tercapai serta dapat menarik minat investor (Aprilia et al., 2018).

Para investor sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak kredit dari suatu perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu laporan posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Apakah perusahaan memiliki prospek yang cukup baik untuk mencapai tujuan perusahaan (Munawir, 2014).

Tujuan dari perusahaan adalah pertama, mencapai laba yang maksimal agar tercipta kemakmuran kemakmuran pemilik perusahaan. Kedua, menjaga

kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Ketiga, mencapai kesejahteraan masyarakat melalui *corporate social responsibility* (CSR) (Aulia et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Namun, nilai perusahaan bukan hanya dilihat dari laporan keuangan, tetapi juga dilihat dari nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi di masa yang akan mendatang (Nafisah & Halim, 2018).

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *price book value* (PBV). Karena *price book value* (PBV) dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah nya harga suatu saham, Berdasarkan nilai bukunya *price book value* menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan suatu nilai yang relative terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin tinggi *price to book value*, menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut (Aprilia et al., 2018)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *debt to equity ratio* dan *current ratio* (Imanah, 2020). Variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return On Asset* karena *Return On Asset* dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014).

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Rambe et al., 2016). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Alpi, 2018). *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Batubara & Purnama, 2018).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460	1.054
2	ALTO	330	388	400	398	308	358
3	BUDI	87	94	96	103	99	90
4	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.358
5	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.248
6	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.333
7	ULTJ	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.342
8	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.044
9	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.076
Jumlah		12.463	12.937	14.961	16.656	15.287	14.461
Rata-rata		1.385	1.437	1.662	1.851	1.699	1.607

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.1 Jika dilihat dari rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar 1.607. Rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami kenaikan disetiap tahunnya kecuali ditahun 2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham sebesar 1.385, pada tahun 2017 meningkat sebesar 1.437, ditahun 2018 dan 2019 harga saham masih terus meningkat sebesar 1.662 dan 1.851. Namun nilai harga saham menurun ditahun 2020 yakni sebesar 1.699.

Harga saham yang terus meningkat terjadi karena laba yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh investor juga tinggi harga saham yang meningkat membuat calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Batubara & Purnama, 2018).

Nilai buku per lembar saham mencerminkan nilai dari setiap saham. Nilai buku per lembar adalah sama dengan total modal sendiri seperti yang tertera pada neraca. Nilai buku ini didasarkan pada nilai historisnya bukan gambaran keadaan perekonomian yang paling akhir (Jumingan, 2009).

Berikut ini adalah data nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.2
Data Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	651,50	716,96	816,80	962,60	1.187,30	815,29
2	ALTO	219,86	191,27	176,60	173,69	149,58	190,49
3	BUDI	258,92	265,54	272,61	285,68	293,87	270,38
4	CEKA	1.492,30	1.517,72	1.641,42	1.901,33	2.118,84	1.624,51
5	DLTA	1.263,88	1.429,01	1.603,20	1.515,05	1.273,28	1.357,52
6	ROTI	285,01	455,88	471,53	499,93	521,77	402,61
7	ULTJ	1.208,18	1.457,32	413,30	489,49	413,85	825,13
8	MYOR	280,21	329,05	382,06	442,77	504,11	1.291,43
9	SKLT	428,58	445,10	490,93	550,48	588,93	454,01
Jumlah		6.088,44	6.351,97	6.268,45	6.821,02	7.051,53	6.516,28
Rata-rata		676,49	794	696,49	757,89	783,50	741,68

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.2 Jika dilihat dari rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar 741,68. Rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai rata-rata nilai buku per lembar saham sebesar 676,49, pada tahun 2017 meningkat sebesar 794, ditahun 2018 nilai menurun sebesar 696,49. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai buku per lembar saham kembali meningkat sebesar 757,89 dan 783,5.

Nilai buku per lembar saham yang tinggi menunjukkan nilai klaim atas aset bersih perusahaan dan memberikan indikasi jaminan keamanan yang tinggi dan membuat investor bersedia untuk membayar harga saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai buku per lembar saham yang rendah menunjukkan jaminan

keamanan yang rendah sehingga dapat membuat para investor ragu untuk menanamkan modalnya (Chasanah & Kiswara, 2017).

Aktiva lancar adalah harta dari perusahaan yang dapat di jadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. Adapun komponen aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	319.614	294.244	364.138	351.120	545.239	358.446
2	ALTO	249.821	192.944	188.531	176.819	192.739	259.436
3	BUDI	1.092.360	1.027.489	1.472.140	1.141.009	1.241.540	1.244.484
4	CEKA	1.103.865	988.480	809.166	1.067.652	1.266.586	1.081.461
5	DLTA	1.048.134	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.103.832	1.156.264
6	ROTI	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.563.797
7	ULTJ	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	5.593.421	3.420.327
8	MYOR	8.739.783	10.674.200	12.647.859	12.776.103	12.838.729	10.855.170
9	SKLT	222.687	267.129	356.736	378.352	379.723	299.064
Jumlah		16.600.500	20.410.989	21.892.728	22.774.912	24.711.426	21.278.111
Rata-rata		1.844.500	2.267.888	2.432.525	2.530.546	2.745.714	2.364.235

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.3 Jika dilihat dari rata-rata aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 2.364.235. Rata-rata aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 1.844.500, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 2.267.888, ditahun 2018

dan 2019 aktiva lancar masih terus meningkat sebesar Rp. 2.432.525 dan Rp. 2.530.546, dan puncaknya ditahun 2020 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.745.714.

Semakin tinggi aset lancar maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba serta membayar hutang perusahaan. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar berupa kas, atau setara kas yang dapat diwujudkan dalam bentuk kas dan siap digunakan kurang dari satu periode operasi normal perusahaan. (Sulistyanto, 2018).

Aktiva adalah bentuk dari penanaman modal pada perusahaan, baik modal sendiri maupun modal dari para investor. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan (Jumingan, 2019). Berikut ini adalah data total aktiva pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.4
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	767.479	840.236	881.275	822.375	958.791	820.563
2	ALTO	1.165.094	1.109.384	1.109.844	1.103.450	1.105.874	1.128.979
3	BUDI	2.931.807	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	3.082.162
4	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.080	1.566.674	1.405.523
5	DLTA	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.984	1.225.581	1.292.007
6	ROTI	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.084	4.452.167	3.952.267
7	ULTJ	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	5.647.424
8	MYOR	12.922.422	14.915.850	17.591.706	19.037.918	19.777.500	15.931.352
9	SKLT	568.240	636.284	747.294	790.846	773.863	648.940
Jumlah		28.137.644	32.921.203	36.365.253	38.863.926	41.577.573	35.573.120
Rata-rata		3.126.405	3.657.911	4.040.584	4.318.214	4.619.730	3.952.569

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.4 Jika dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp.3.952.569. Rata-rata total aktiva pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata total aktiva sebesar Rp. 3.126.405, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 3.657.911, ditahun 2018 dan 2019 total aktiva masih terus meningkat sebesar Rp. 4.040.584 dan Rp. 4.318.214, dan puncaknya ditahun 2020 total aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.619.730.

Total aktiva merupakan penjumlahan aktiva berwujud seperti aktiva lancar dan aktiva tetap dalam satu tahun. Total aktiva yang tinggi tidak selalu menunjukkan hal baik, hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasional perusahaan yang berkesinambungan (Rubiyanto et al., 2020).

Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Utang ini harus segera dilunaskan dalam waktu paling lama satu tahun, komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo dan utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.5
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	195.466	244.888	262.397	175.191	183.559	210.144
2	ALTO	331.533	179.485	246.962	200.070	232.808	256.999
3	BUDI	1.090.816	1.019.986	1.467.508	1.133.685	1.085.439	1.214.757
4	CEKA	504.209	444.383	158.256	222.441	271.641	402.900
5	DLTA	137.842	139.685	192.300	160.587	147.208	153.007
6	ROTI	320.502	1.027.177	525.422	1.106.938	404.567	630.088
7	ULTJ	593.526	820.625	635.161	836.314	2.327.339	962.432
8	MYOR	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.360	3.475.324	3.912.561
9	SKLT	169.303	211.493	291.349	293.281	247.103	228.610
Jumlah		7.227.248	8.561.350	8.543.865	7.854.867	8.374.988	8.112.464
Rata-rata		803.028	951.261	949.318	872.763	930.554	901.385

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.5 Jika dilihat dari rata-rata hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 901.385. Rata-rata hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi. Di tahun 2016 nilai rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 803.028, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 951.261, dan menurun ditahun 2018 dan 2019 sebesar Rp. 949.318 dan Rp. 872.763, di tahun 2020 nilai hutang lancar kembali meningkat sebesar Rp. 930.554.

Makin tinggi jumlah kelipatan kewajiban lancar dibanding aktiva lancar menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut tidak dapat dibayar (Fahmi, 2014).

Utang adalah kewajiban suatu perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah utang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal yang

telah ditentukan. Perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut (Jumingan, 2019).

Berikut ini adalah data total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.6
Data Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	383.091	417.225	399.361	254.438	258.283	339.542
2	ALTO	684.252	690.099	722.717	722.720	723.991	702.839
3	BUDI	1.766.825	1.744.756	2.166.496	1.714.449	1.640.851	1.865.680
4	CEKA	538.044	489.592	192.308	261.785	305.959	438.937
5	DLTA	185.423	196.197	239.353	212.420	205.682	204.629
6	ROTI	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.589.486	1.224.496	1.504.173
7	ULTJ	749.966	978.185	780.915	953.283	3.972.379	1.362.870
8	MYOR	6.657.166	7.561.503	9.049.162	9.137.979	8.506.032	7.843.350
9	SKLT	272.089	328.714	408.058	410.464	366.908	335.217
Jumlah		12.713.745	14.145.739	15.435.279	15.257.024	17.204.581	14.951.274
Rata-rata		1.412.638	1.571.749	1.715.031	1.695.225	1.911.620	1.661.253

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.6 Jika dilihat dari rata-rata total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp.1.661.253. Dapat dilihat dari rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2018 rata-rata total hutang sebesar Rp. 1.412.638, Rp. 1.571.749 dan Rp. 1.715.031. Tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata total hutang sebesar Rp. 1.695.225. Kemudian ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.911.620.

Semakin rendah nilai total hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi. Sebaliknya, pemilik perusahaan kemungkinan lebih menyukai hutang yang tinggi dengan pertimbangan dapat

memperbesar tingkat keuntungan atau karena mengeluarkan saham baru yang berarti mengurangi kendali perusahaan. Namun, Semakin tinggi total hutang dapat menyebabkan kerugian apabila pemilik perusahaan terlalu berani membuat nilai total hutang mendekati bahkan melampaui nilai total aktiva (Rambe et al., 2016).

Modal merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangi keseluruhan utang perusahaan dan total aktiva (Jumingan, 2019).

Berikut ini adalah data total modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.7
Data Total Modal Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	384.388	423.011	481.914	567.937	700.508	481.021
2	ALTO	480.841	419.285	387.127	380.731	327.883	417.140
3	BUDI	1.164.982	1.194.700	1.226.484	1.285.318	1.322.156	1.216.482
4	CEKA	887.920	903.044	976.648	1.131.295	1.260.715	966.586
5	DLTA	1.012.374	1.144.645	1.284.164	1.213.563	1.019.899	1.087.378
6	ROTI	1.442.752	2.820.106	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.448.094
7	ULTJ	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.781.737	4.284.554
8	MYOR	6.265.256	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11.271.468	8.088.002
9	SKLT	296.151	307.570	339.236	380.382	406.955	313.723
Jumlah		15.423.897	18.775.462	20.929.974	23.606.902	24.318.992	20.611.045
Rata-rata		1.713.766	2.086.162	2.325.553	2.622.989	2.702.110	2.290.116

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.7 Jika dilihat dari rata-rata total modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 2.290.116. Rata-rata total modal pada

perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata total modal sebesar Rp. 1.713.766, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 2.086.162, ditahun 2018 dan 2019 total modal masih terus meningkat sebesar Rp. 2.325.553 dan Rp. 2.622.989. Tahun 2020 total modal meningkat sebesar Rp. 2.702.110.

Jika perusahaan mengalami kelebihan modal akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan, apabila perusahaan mengalami kekurangan modal dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu manajer keuangan dituntut untuk dapat merencanakan jumlah modal yang tepat (Putri, 2018).

Laba bersih merupakan laba setelah pajak yakni laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang dihasilkan dari proses penjualan (Fahmi, 2014). Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 1.8
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No.	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADES	55.951	38.242	52.958	83.885	135.789	66.611
2	ALTO	-26.501	-62.850	-33.021	-7.383	-10.507	-27.435
3	BUDI	38.624	45.691	50.467	64.021	67.093	47.828
4	CEKA	249.697	107.421	92.650	215.459	181.813	158.932
5	DLTA	254.509	279.773	338.130	317.815	123.466	250.956
6	ROTI	279.777	135.364	127.171	236.519	168.610	202.997
7	ULTJ	709.826	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	798.624
8	MYOR	1.388.676	1.630.954	1.760.434	2.039.404	2.098.169	1.694.645
9	SKLT	20.646	22.971	31.954	44.944	42.520	30.517
Jumlah		2.971.205	2.909.247	3.122.350	4.030.529	3.916.619	3.389.990
Rata-rata		330.134	323.250	346.928	447.837	435.180	376.666

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.9 Jika dilihat dari rata-rata laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 376.666. Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata laba bersih sebesar Rp. 330.134, tahun 2017 menurun rata-rata laba bersih sebesar Rp. 323.250. Ditahun 2018 dan 2019 rata-rata laba bersih meningkat sebesar Rp. 346.928 dan Rp. 447.837. Namun ditahun 2020 nilai laba bersih menurun sebesar RP. 435.180.

Untuk memperoleh laba yang di inginkan, perusahaan perlu menyusun rencana laba yang baik, melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penjualan. Jika pendapatan meningkat setiap tahun sedangkan biaya operasional menurun, maka otomatis akan diikuti dengan meningkatnya laba (Triani et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Terjadinya penurunan dan peningkatan nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Terjadinya peningkatan aktiva lancar dan total aktiva pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Terjadinya penurunan dan peningkatan hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
5. Terjadinya penurunan dan peningkatan total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
6. Terjadinya peningkatan total modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
7. Terjadinya penurunan dan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terfokus dan tepat sasaran pada permasalahan. Maka Penelitian ini hanya akan membahas tentang Pengaruh *Current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan menggunakan *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and*

beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia). Penelitian hanya akan dibatasi pada periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

7. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

7. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak-pihak lain :

- a. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dan penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat Praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Selain itu bagi para investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang berdasarkan rasio keuangan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dengan seefektif mungkin yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan atau penilaian investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016).

Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja sebuah perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham (Harmono, 2011, hal. 50).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Radiman, 2018, hal. 100).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian yang dilihat oleh pihak eksternal perusahaan, nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham, harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen keuangan perusahaan berjalan dengan sangat baik.

Di dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham sebuah perusahaan. PBV juga merupakan indikasi penilaian dari investor atas perusahaan, semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik (Sari & Jufrizen, 2019).

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin baik nilai nya hal ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh masyarakat. *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang di investasikan, sehingga semakin tinggi (Franita, 2018, hal. 7).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan akan berdampak pada harga saham. Semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham, sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka harga saham dapat mengalami penurunan. Adapun tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan sebagai berikut:

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan

perusahaan. Nilai perusahaan bermanfaat untuk membuat investor tertarik dalam berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019, hal. 3).

Tujuan nilai perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya secara keseluruhan serta memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang dan mendatangkan investor baru yang merupakan manfaat nilai perusahaan (Ukhriyawati & Malia, 2018).

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki peran penting agar perusahaan dipandang baik oleh pihak kreditor atau investor sehingga dapat menimbulkan rasa percaya berbagai pihak untuk menanam modal di perusahaan tersebut.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dinilai dengan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen adanya banyak faktor membuat para manajer harus bekerja ekstra dalam meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu :

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan

keadaan pasar modal (Nofrita, 2013). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* (Aprilia et al., 2018).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik internal dan eksternal. Dalam penelitian ini yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan nilai aktiva.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini tentu saja baik karena dapat menarik minat para investor dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018). Berikut formula dari *Price to Book Value*:

Harmono (2011, hal. 114) *Price to Book Value (PBV)* dapat diformulasikan dengan

$$PBV = \frac{Price}{Nilai\ buku\ saham\ biasa}$$

Fahmi (2014, hal. 334) Adapun rumus *Price to Book Value* adalah :

$$Nilai\ buku\ perlembar\ saham = \frac{Total\ ekuitas}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Franita (2018, hal. 8) Formula untuk menghitung *Price to Book Value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ modal}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai yang baik dapat menunjukkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham dan dapat menciptakan peluang-peluang investasi, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin baik.

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya.

Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya memberikan analisa secara kasar, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2014).

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2014).

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, ratio ini menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah

menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2016, hal. 49).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka sebuah perusahaan akan semakin likuid. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat, hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio*

Current ratio pada dasarnya memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya, namun ternyata *current ratio* masih memiliki beberapa tujuan dan manfaat lainnya yang tentunya dapat membantu investor dalam menilai sebuah perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat dari *current ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Deitiana, 2013)

Manfaat dari *current ratio* yaitu sebagai alat pertimbangan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsudin, 2007, hal. 45).

Current ratio memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang dapat membantu perusahaan dalam menjalani manajemennya, *current ratio* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya serta untuk merencanakan penggunaan kas dan utang sebaik mungkin dimasa mendatang agar tingkat *current ratio* selalu stabil.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio memberikan pandangan tentang seberapa besar kemampuan aktiva dalam membayar hutang jangka pendek pada perusahaan. Berikut hal-hal yang mempengaruhinya.

Jumingan (2009, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* antara lain :

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* yakni komponen utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2012, hal. 135).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dipengaruhi oleh kontribusi aktiva lancar dan komponen hutang lancar perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar sebuah perusahaan, Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas dapat menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap perusahaan mengalami masalah dalam likuidasi.

Sudana (2015, hal. 24) *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset}}{\text{Liabilities}}$$

Harmono (2011, hal. 108) *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan *current rasio* dihitung dengan pembagian aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi belum pasti menunjukkan ke likuidan sebuah perusahaan karena harus diteliti lebih lanjut hal apa yang menyebabkan *current ratio* tinggi. Jika penyebab *Current Ratio* tinggi adalah persediaan atau piutang maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

2.1.3 Debt To Equity Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menggambarkan hubungan antara total hutang perusahaan dengan total modal atau asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, *Debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan (Sirait et al., 2021).

Debt to equity ratio adalah rasio utang terhadap modal juga merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016, hal. 168).

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020, hal. 77).

Dari penjelasan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditor dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Penggunaan modal sendiri atau dari modal yang diberikan oleh kreditor akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan modal yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena perusahaan dimungkinkan dapat memenuhi kewajibannya. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Adapun tujuan rasio solvabilitas:

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2012, hal. 153).

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap keajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Manfaat lainnya.

Tujuan *debt to equity ratio* adalah untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 2001, hal. 333).

Debt to equity ratio bermanfaat untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan kebutuhan produksi dan manajemen perusahaan (Sudana, 2015, hal. 20).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui keterkaitan penggunaan modal dengan

hutang. Sehingga dengan hal ini akan memudahkan manajer keuangan dalam membuat kebijakan yang perlu diambil jika hutang yang digunakan terlalu besar.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Pada umumnya perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang tepat agar tercapainya struktur modal yang optimal. Struktur modal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Adapun beberapa faktornya menurut para ahli:

Munawir (2014, hal. 81) faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* antara lain:

- a) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi yang mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- b) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik.
- c) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dari pada modal sendiri.
- d) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Sjahrial (2007, hal. 236) dalam menentukan struktur modal yang optimal para manajer perlu memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut :

- a) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b) Struktur Aktiva
Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.
- c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- d) Kemampuan Menghasilkan Laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham.

- e) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- f) Skala Perusahaan
Perusahaan yang besar yang sudah mapan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- g) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar utang perusahaan yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga tercapai struktur modal yang optimal serta secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, sikap manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini dapat melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.

Harahap (2015, hal. 308) rasio utang atas modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

Herison (2018) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berpengaruh besar terhadap beban perusahaan serta pihak luar karena meningkatnya solvabilitas perusahaan.

2.1.4 Return on Asset

2.1.4.1 Pengertian Return on Asset

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asetnya tersebut. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total.

Return on Asset adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Yusnandar, 2019).

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* juga suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012, hal. 202).

Return on Asset adalah profit yang digunakan sebuah organisasi untuk keuntungan dimasa lalunya, dengan kedepannya. Maksudnya ialah hal yang menyeluruh dari media ataupun modalnya, dengan pengubahan aktiva sebuah organisasi dengan yang dipakai pada sebuah organisasi (Sirait et al., 2021).

Dari pembahasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan dengan pengelolaan manajemen yang efektif dapat dipastikan nilai *Return on Asset* akan meningkat. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset dalam praktiknya memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat *Return on Asset*.

Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan manfaat lainnya.

Tujuan dari *Return on Asset* adalah untuk menilai pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2013, hal. 148).

Manfaat dari *Return on Asset* adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset yang bersangkutan. Kegunaan *return on asset* adalah sebagai berikut. ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Munawir, 2014, hal. 91).

Demikian secara umum *Return on Asset* merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menerima pengembalian berdasarkan pengelolaan aset yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Rasio ini merupakan pendapatan atau pemasukan yang didapat dari hasil pengelolaan manajemen yang baik, tinggi rendahnya *return on asset* tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

Munawir (2007, hal. 89) ada beberapa hal yang mempengaruhi *return on asset*, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Return on asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena nilai *return on asset* yang rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih dan rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2015, hal. 203).

Rasio ini merupakan rasio yang penting untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Untuk dapat melihat nilai dari *return on asset*, perlu dilakukan analisis dari laporan keuangan, *return on asset* diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Harmono (2011) *Return on Asset* dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Kurniasari (2017) untuk menghitung *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang keuntungan yang didapat dengan mengandalkan jumlah aktiva. Nilai *return on asset* diharapkan dapat meningkat setiap waktu, karena *return on asset* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

2.2 Kerangka Konseptual`

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menggambarkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan apabila tanggal kewajiban sudah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. (Darmawan, 2020, hal. 59).

Return on Asset mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan.. Untuk melakukan kegiatan perusahaan tentu saja diperlukan aktiva lancar yang memadai agar kegiatan operasional tetap berjalan sesuai dengan yang di inginkan perusahaan, aktiva lancar yang memadai artinya dapat menutup hutang lancar dan dapat mendukung kegiatan perusahaan tanpa mengalami likuiditas (Yusnandar, 2019).

Hasil penelitian terdahulu (Imanah, 2020) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. (Mahardhika & Marbun, 2016) menunjukkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Debt to equity ratio adalah salah satu dari bagian rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Nilai hutang yang tinggi akan beresiko pada keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga yang besar. Apabila dana pinjaman digunakan dengan sebaik mungkin untuk menunjang operasional perusahaan maka akan memberikan peluang dalam memperoleh lebih banyak laba (Alpi, 2018).

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROA tinggi maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, dengan perhitungan laba bersih dibagikan dengan total aset/total aktiva perusahaan (Diaz & Jufrizen, 2014). Nilai hutang yang rendah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih dikarenakan tidak perlu mengeluarkan banyak aktiva.

Hasil penelitian terdahulu (Mahardhika & Marbun, 2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. (Solihin, 2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Current ratio menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, dengan kata lain seberapa banyak sediaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Utami & Welas, 2019). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio yang tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada penilaian perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018). Aktiva lancar yang menganggur tidak baik bagi profitabilitas karena menghasilkan *return* yang lebih rendah dibanding aktiva tetap. Investor tidak mau berinvestasi di perusahaan dengan *return* rendah, dapat diartikan setiap kenaikan *current ratio* akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam *price to book value* (Aprilia et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu oleh (Sirait et al., 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*. (Imanah, 2020) Menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Debt to equity ratio merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan perbandingan jumlah utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (Utami & Welas, 2019).

Apabila hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang rendah akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan tersebut dan cenderung untuk tidak mengambil resiko yang mungkin akan merugikan mereka. Namun, tingginya total hutang tidak selalu buruk, karena bagi suatu perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat menambah nilai perusahaan (Radiman, 2018).

Hasil penelitian terdahulu oleh (Nafisah & Halim, 2018) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Utami & Welas, 2019) menyatakan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.5 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. *Return on asset* menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Efektifitas manajemen sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya maka semakin tinggi profitabilitasnya (Mahardhika & Marbun, 2016).

Nilai perusahaan merupakan pandangan pihak luar mengenai citra, harga saham dan kinerja keuangan. perusahaan yang memiliki tingkat *Return on asset* tinggi di indikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, tingginya nilai *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian terdahulu (Imanah, 2020) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Khairunnisa et al., 2017) *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Current Ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan (Sirait et al., 2021). Pertumbuhan laba atau yang diukur oleh *Return on asset* ini mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Return on asset* yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang, sehingga hal ini akan berdampak pada nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (Aprilia et al., 2018).

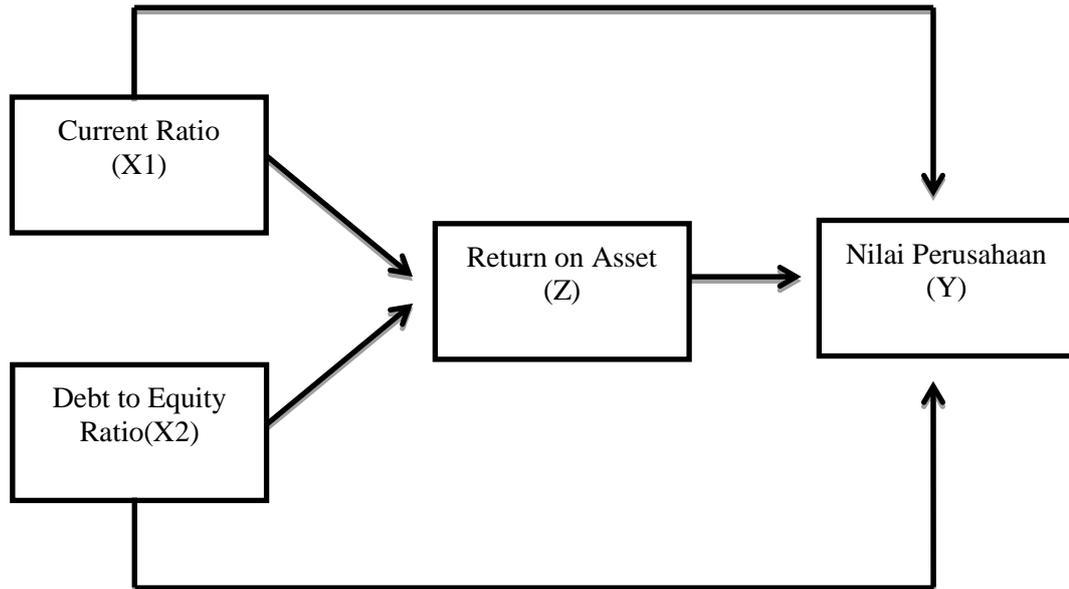
Hasil penelitian terdahulu (Aprilia et al., 2018) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*. (Imanah, 2020) *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *current ratio* juga berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

2.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Pada tingkat tertentu penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Di sisi lain, penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan risiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan sehingga peningkatan hutang belum mampu menjadi mekanisme dalam peningkatan nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017).

Namun, proporsi *Debt to equity ratio* yang baik akan mengalami peningkatan *price to book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan utang. Penambahan hutang bisa saja dapat meningkatkan harga saham sebuah perusahaan apabila hutang masih berada dibawah titik optimalnya. Penetapan *Debt to equity ratio* pada perusahaan akan menentukan *Return on asset*. Dengan adanya nilai *Return on asset* yang tinggi, tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian terdahulu oleh (Annisa & Chabachib, 2017) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. (Misran & Chabachib, 2017) secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan atau anggapan dasar yang sifatnya sementara dari suatu praduga masalah yang masih harus diuji kebenarannya guna mencari jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2016, hal. 67).

Berdasarkan dari pembahasan teori di atas dapat dilihat bahwa besarnya rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dari itu dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

1. H_1 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI

2. H_2 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
3. H_3 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
4. H_4 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
5. H_5 = Adanya pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
6. H_6 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI
7. H_7 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif merupakan bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun implisit (Martono, 2016, hal. 72). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016, hal. 20).

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bebas), variabel *dependen* (terikat) dan variabel *intervening* (antara).

a. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini

biasanya disimbolkan dengan variabel “y” (Martono, 2016, hal. 61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

b. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel *independen* merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” (Martono, 2016, hal. 61). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

c. Variabel *Intervening* (Antara)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, tetapi tidak dapat diminati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulkan variabel *dependen* (Sugiyono, 2017, hal. 70). Variabel antara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

3.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan penilaian yang dilihat oleh pihak eksternal perusahaan, nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama

beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Radiman, 2018, hal. 100).

Di dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham sebuah perusahaan. PBV juga merupakan indikasi penilaian dari investor atas perusahaan, semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik (Sari & Jufrizen, 2019).

Harmono (2011, hal. 114) *Price to Book Value* dapat diformulasikan dengan:

$$PBV = \frac{Price}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Fahmi (2014, hal. 334) Adapun rumus *Price to Book Value* adalah:

$$\text{Nilai buku perlembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.2.2 *Current Ratio* (X1)

Current ratio merupakan rasio untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka sebuah perusahaan maka akan semakin likuid. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, ratio ini menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2016, hal. 49).

Harmono (2011, hal. 108) *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.3 *Debt to Equity Ratio*(X2)

Debt to equity ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* adalah rasio utang terhadap modal juga merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016, hal. 168).

Harahap (2015, hal. 308) rasio utang atas modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

3.2.4 *Return on Asset* (Z)

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan dengan pengelolaan manajemen yang efektif. *Return on Asset* adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total asset. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Yusnandar, 2019).

Harmono (2011) *Return on Asset* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu/Bulan																				
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data																					
2	Pengajuan Judul																					
3	Bimbingan Proposal																					
4	Perbaikan proposal																					
6	Seminar proposal																					
7	Pengesahan proposal																					
8	Pengolahan dan analisis data																					
9	Penyusunan skripsi																					
10	Sidang Skripsi																					

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017,

hal. 136). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food And Beverage*

No	Kode Perusahann	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Industry Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Senta Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016, hal. 76). Sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal tertentu sesuai dengan kriteria (Martono, 2016, hal. 81). Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian periode 2016-2020.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) selama periode 2016-2020.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.3
Data Sampel Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food And Beverage*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	ULTJ	UltraJaya Milk Industry Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni berupa data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya. Umumnya analisis data kuantitatif digunakan pada saat peneliti menggunakan pendekatan penelitian survei, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka-angka (Juliandi et al., 2014, hal. 85). Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak teori, PLS digunakan untuk mengonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Noor, 2014, hal. 144).

Uji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah & Hartono, 2015).

Pemilihan menggunakan metode PLS dalam penelitian ini dikarenakan PLS memiliki keunggulan diantaranya data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar (Noor, 2014).

Langkah yang akan ditempuh dalam analisis PLS yaitu : (1) Merancang model struktural (*inner model*); (2) Merancang model pengukuran (*outer model*); (3) Mengkonstruksi Diagram jalur; (4) Konversi diagram jalur ke sistem persamaan; (5) Estimasi koefisien jalur *loading* dan *weight*; (6) Evaluasi *goodness of fit*; (7) Pengujian hipotesis (*Resampling bootstraping*) (Noor, 2014, hal. 146).

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel *dependen* berganda dan variabel *independen* berganda (Hartono, 2007). Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

1. Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)
2. Analisa *Inner Model* (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

3.6.1.1 Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis penelitian, terdiri dari:

1. Teori
2. Hasil penelitian empiris
3. Analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain
4. Normatif, missal peraturan pemerintah, undang-undang dan lain sebagainya
5. Rasional

Goodness of fit model diukur dengan *R-square* pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square (Predictive Relevance)* untuk model variabel. *Q-square* estimasi parameternya. Nilai *Q-square* >0 akan memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *Predictive Relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-square* ≤ 0 akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *Predictive Relevance* (Abdillah & Hartono, 2015).

3.6.1.2 Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel. Dasarnya teori, penelitian empiris sebelumnya atau rasional. (Ghozali & Latan, 2015) Uji yang dilakukan pada *outer model* ini adalah sebagai berikut :

1. *Convergent Validity*. Korelasi antara nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Untuk hal ini nilai 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity*. Pengukuran nilai *Cross Loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Nilai pengukuran $> 0,50$
3. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* $\geq 0,7$ berarti mempunyai reliabilitas yang tinggi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan sub sektor *food and beverage*. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber : [Bursa Efek Indonesia](#)

4.1.1.1 Nilai Perusahaan

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dengan seefektif mungkin yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan *Price to book value* untuk mengukur nilai perusahaan karena PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin baik nilainya hal ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh masyarakat. Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 4.1
Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,53	1,23	1,13	1,08	1,23	1,24
2	ALTO	1,50	2,02	2,26	2,29	2,06	2,03
3	BUDI	0,34	0,35	0,35	0,36	0,34	0,35
4	CEKA	0,90	0,85	0,84	0,88	0,84	0,86
5	DLTA	3,96	3,21	3,42	4,49	3,46	3,71
6	ROTI	5,61	2,80	2,54	2,60	2,61	3,23
7	ULTJ	0,95	0,89	3,27	3,43	3,87	2,48
8	MYOR	5,87	6,14	6,86	4,63	5,38	5,78
9	SKLT	0,72	2,47	3,05	2,92	2,66	2,36
Rata-rata		2,38	2,22	2,64	2,52	2,49	2,45

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Tabel diatas menggambarkan data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data nilai perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terdapat 3 tahun yang mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018-2020, secara rata-rata pada setiap perusahaan mengalami penurunan, dapat dilihat dari 9 perusahaan terdapat 5 perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga karena harga saham perusahaan mengalami *undervalued*.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, nilai perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan MYOR sebesar 5,78. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset-asetnya yang menyebabkan harga saham pada perusahaan meningkat. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan BUDI sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dalam keadaan *undervalued* atau perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan (Radiman, 2018).

4.1.1.2 Current Ratio

Variabel *independen* yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya serta untuk merencanakan penggunaan kas dan utang sebaik mungkin dimasa mendatang agar tingkat *current ratio* selalu stabil. Untuk mendapatkan nilai *current ratio*, maka diperlukan pembagi antara aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut ini adalah data *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 4.2
Data Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Food and Beverage

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	1,84
2	ALTO	0,75	1,08	0,76	0,88	0,83	0,86
3	BUDI	1,00	1,01	1,00	1,01	1,14	1,03
4	CEKA	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66	3,80
5	DLTA	7,60	8,64	7,20	8,05	7,50	7,80
6	ROTI	2,96	2,26	3,57	1,69	3,83	2,86
7	ULTJ	4,84	4,19	4,40	4,44	2,40	4,06
8	MYOR	2,25	2,39	2,65	3,43	3,69	2,88
9	SKLT	1,32	1,26	1,22	1,29	1,54	1,33
Rata-rata		2,73	2,69	3,03	3,07	3,17	2,94

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Tabel diatas menggambarkan data *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data *current ratio* diatas, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terdapat 3 tahun yang mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, secara rata-rata pada setiap perusahaan mengalami penurunan, dapat dilihat dari 9 perusahaan terdapat 6 perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga karena besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *current ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 7,80. Hal ini menunjukkan dimana tingginya uang kas dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang berdampak tidak baik bagi kinerja perusahaan karena perusahaan dapat dianggap tidak secara maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan ALTO sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan adanya masalah likuiditas pada perusahaan tersebut. Nilai *current ratio* yang tinggi tidak selamanya baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyaknya kas perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan nilai *current ratio* yang rendah akan berakibat menurunnya kondisi kas perusahaan yang bersangkutan (Batubara & Purnama, 2018).

4.1.1.3 Debt to Equity Ratio

Variabel *Independen* kedua adalah *Debt to equity ratio* yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Dengan adanya rasio ini akan lebih mudah memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 4.3
Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage*

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,00	0,99	0,83	0,45	0,37	0,73
2	ALTO	1,42	1,65	1,87	1,90	2,23	1,81
3	BUDI	1,52	1,46	1,77	1,33	1,24	1,46
4	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	0,36
5	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,18	0,22	0,19
6	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38	0,61
7	ULTJ	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83	0,32
8	MYOR	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75	0,96
9	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90	1,03
Rata-rata		0,88	0,86	0,86	0,75	0,80	0,83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Tabel diatas menggambarkan data *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data *debt to equity ratio* diatas, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terdapat 3 tahun yang mengalami peningkatan yakni pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, secara rata-rata pada setiap perusahaan mengalami penurunan, dapat dilihat dari 9 perusahaan terdapat 5 perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga karena besarnya peningkatan total modal dibandingkan dengan total hutang.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO sebesar 1,81. Hal ini menunjukkan dimana tingginya jumlah hutang pada perusahaan tersebut. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 0,19. Yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar kewajibannya. Semakin besar total utang dibandingkan total ekuitas menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, namun

apabila dana dari hasil pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018).

4.1.1.4 Return On Asset

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yakni rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan. Pengelolaan manajemen yang efektif dapat meningkatkan nilai *Return on Asset*. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return on asset* diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Berikut ini adalah data *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*:

Tabel 4.4
Data Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Food and Beverage

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,07	0,05	0,06	0,10	0,14	0,08
2	ALTO	-0,02	-0,06	-0,03	-0,01	-0,01	-0,03
3	BUDI	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
4	CEKA	0,18	0,08	0,08	0,16	0,12	0,12
5	DLTA	0,21	0,21	0,22	0,22	0,10	0,19
6	ROTI	0,10	0,03	0,03	0,00	0,04	0,04
7	ULTJ	0,17	0,14	0,13	0,16	0,13	0,14
8	MYOR	0,17	0,11	0,10	0,11	0,11	0,12
9	SKLT	0,04	0,04	0,04	0,06	0,05	0,04
Rata-rata		0,10	0,07	0,07	0,09	0,08	0,08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Tabel diatas menggambarkan data *return on Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data *return on Asset* diatas, dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terdapat 3

tahun yang mengalami penurunan yakni pada tahun 2016-2018, secara rata-rata pada setiap perusahaan mengalami peningkatan, dapat dilihat dari 9 perusahaan terdapat 5 perusahaan mengalami peningkatan.

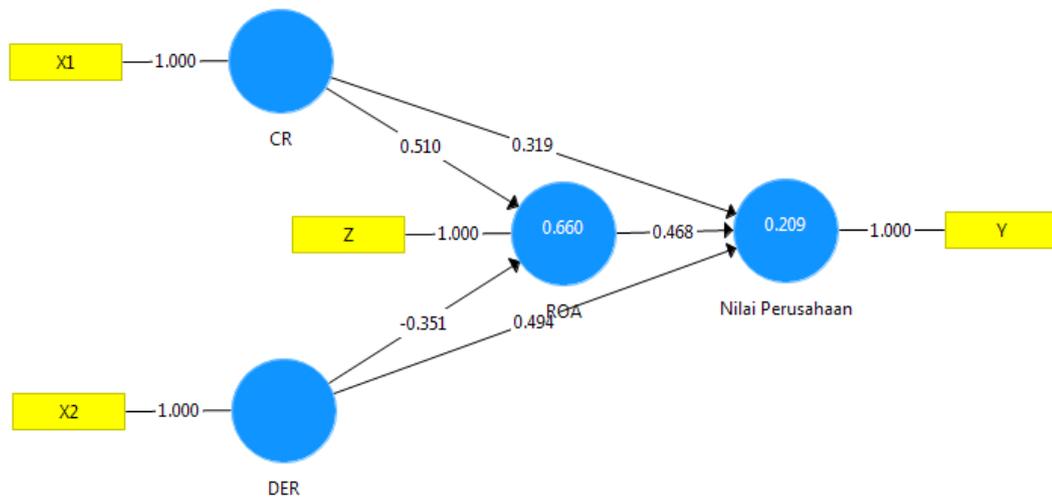
Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *return on Asset* tertinggi yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam mengelola kas nya. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan ALTO sebesar -0,03. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang didapatkan belum maksimal karena tingginya nilai kas perusahaan. *Return on asset* mengukur sejauh mana manajemen menjalankan operasionalnya untuk mengembangkan usahanya (Hutabarat, 2020, hal. 83).

4.1.2 Analisis Data

Metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan 2 tahap analisa yakni analisa model pengukuran (*Outer Model*) dan analisa model struktural (*Inner Model*). Pengujian hipotesis antar variabel juga akan dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung (*dirrect effect*) dan hubungan tidak langsung (*indirrect effect*).

4.1.2.1 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel *Current Ratio* dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X), *Return On Asset* (Z), dan Nilai Perusahaan (Y). Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel (X) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Pengujian *Outer Model* Variabel X1, X2, Y dan Z

Tabel 4.5 *Outer Loading*

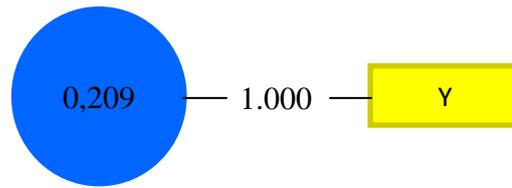
	X1	X2	Y	Z
CR	1.000			
DER		1.000		
Nilai Perusahaan			1.000	
ROA				1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa indikator *current ratio* dan *debt to equity ratio* serta harga saham memiliki nilai *outer loading* masing-masing sebesar 1.000, 1.000, 1.000 dan 1.000. Indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsttrap* adalah semua memenuhi kriteria nilai *outer loading* 0,50 atau nilai *p-value* 0,05.

a. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel nilai perusahaan diukur dengan indikator yang bersifat formatif. Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel Nilai Perusahaan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:



Nilai Perusahaan

Gambar 4.2 Hasil Pengujian *Outer Model* Variabel Nilai Perusahaan

Tabel 4.6
Nilai *Outer Loading* Indikator Variabel Struktur Modal (Y)

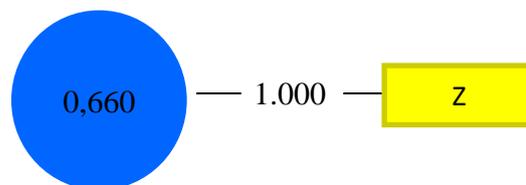
	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000	-0.775	0.301	0.782
DER	-0.775	1.000	-0.102	-0.746
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	0.348
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator nilai perusahaan memiliki nilai *outer loading* masing-masing sebesar 1.000. Indikator tersebut masuk dalam model perhitungan *bootstrap* karena memenuhi kriteria nilai *outer loading* 0,50 atau nilai *p-value* 0,05.

b. Variabel *Return On Asset* (Z)

Variabel *Return On Asset* diukur dengan indikator yang bersifat formatif. Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel *Return On Asset* (Z) dapat dilihat pada tabel berikut:



ROA

Gambar 4.3 Hasil Pengujian *Outer Model* Variabel ROA

Tabel 4.7
Nilai *Outer Loading* Indikator Variabel Struktur Modal (Z)

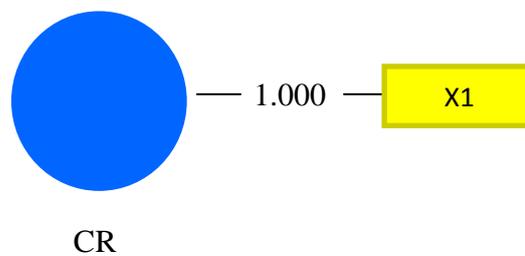
	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000	-0.775	0.301	0.782
DER	-0.775	1.000	-0.102	-0.746
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	0.348
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator *return on asset* memiliki nilai *outer loading* masing-masing sebesar 1.000. Indikator tersebut masuk dalam model perhitungan *bootstrap* karena memenuhi kriteria nilai *outer loading* 0,50 atau nilai *p-value* 0,05.

c. Variabel *Current Ratio* (X1)

Variabel *Current Ratio* diukur dengan indikator yang bersifat formatif. Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel *Current Ratio* (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.4 Hasil Pengujian *Outer Model* Variabel CR

Tabel 4.8
Nilai *Outer Loading* Indikator Variabel Struktur Modal (X1)

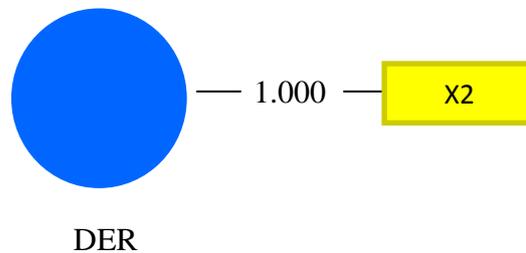
	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000	-0.775	0.301	0.782
DER	-0.775	1.000	-0.102	-0.746
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	0.348
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator *Current Ratio* memiliki nilai *outer loading* masing-masing sebesar 1.000. Indikator tersebut masuk dalam model perhitungan *bootstrap* karena memenuhi kriteria nilai *outer loading* 0,50 atau nilai *p-value* 0,05.

d. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel *Debt to Equity Ratio* diukur dengan indikator yang bersifat formatif. Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.5 Hasil Pengujian *Outer Model* Variabel DER

Tabel 4.9
Nilai *Outer Loading* Indikator Variabel Struktur Modal (X2)

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000	-0.775	0.301	0.782
DER	-0.775	1.000	-0.102	-0.746
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	0.348
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan gambar dan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *outer loading* masing-masing sebesar 1.000. Indikator tersebut masuk dalam model perhitungan *bootstrap* karena memenuhi kriteria nilai *outer loading* 0,50 atau nilai *p-value* 0,05.

4.1.2.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square*, pengujian *goodness of fit* dan *F-Square*.

a. *R-Square*

R-Square adalah nilai yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* ataupun *intervening*. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut hasil *R-Square* pada penelitian ini.

Tabel 4.10 *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.209	0.151
Z	0.660	0.644

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan data diatas variabel X1 (*current ratio*), X2 (*debt to equity ratio*) mampu menjelaskan variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini, dan juga mampu menjelaskna variabel Z (*return on asset*) sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Pengujian *Goodness Of Fit*

Pengujian *goodness of fit* model struktural pada inner model menggunakan *Q-Square predictive-relevance* (Q^2). Nilai *R-Square* masing-masing variabe endogen dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Z diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,660
2. Variabel Y diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,209

Nilai *Q-Square predictive-relevance* (Q^2)diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,660)(1 - 0,209)$$

$$Q^2 = 1 - (0,34)(0,791)$$

$$Q^2 = 1 - 0,269$$

$$Q^2 = 0,731$$

$$Q^2 = 73,1 \%$$

Hasil perhitungan menggambarkan nilai *predictive relevance* sebesar 0,731 atau 73,1%, sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive relevance* sebesar 73,1% mengindikasikan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 73,1% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 73,1% dapat dijelaskan model tersebut. Sedangkan sisanya 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan error. Hasil ini dikatakan bahwa model PLS yang terbentuk sudah baik, karena dapat menjelaskan 73,1% dari informasi secara keseluruhan.

c. *F-Square*

F-Square adalah uji yang dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Adapun kriteria uji *F-Square* :

- Nilai *F-Square* $\leq 0,02$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang kecil.
- Nilai *F-Square* $> 0,02$ atau $\leq 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang sedang.
- Nilai *F-Square* $> 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang besar.

Berikut hasil uji *F-Square* pada penelitian ini.

Tabel 4.11 F-Square

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR			0.039	0.304
DER			0.108	0.144
Nilai Perusahaan				
ROA			0,094	

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

Dari hasil *F-Square* diatas maka dapat disimpulkan:

- Variabel X1 *current ratio* memiliki dampak yang besar terhadap variabel Z *return on asset*.
- Variabel X2 *debt to equity ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel Z *return on asset*.
- Variabel X1 *current ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel Y Nilai Perusahaan.
- Variabel X2 *debt to equity ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel Y Nilai Perusahaan.
- Variabel Z *return on asset* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel Y Nilai Perusahaan.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

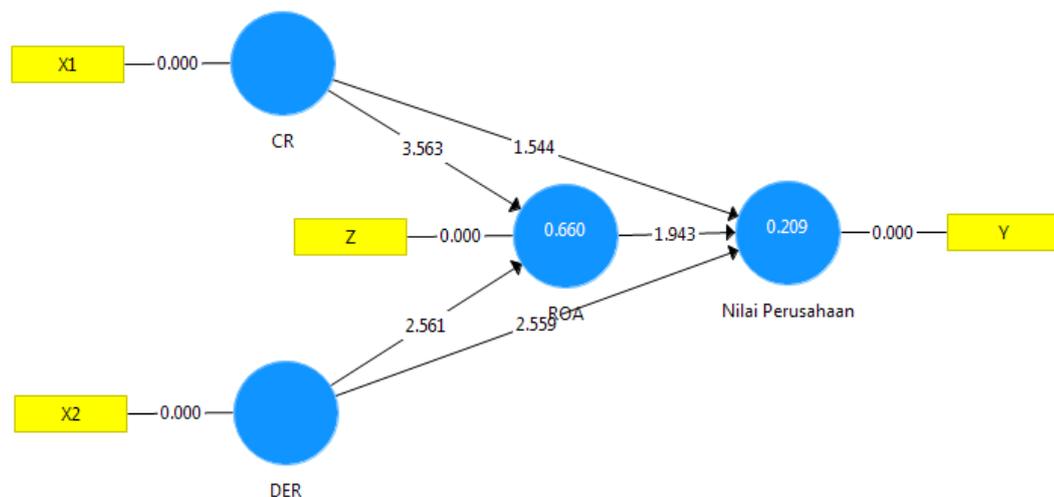
Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan analisis uji yakni *dirrect effect* (hubungan langsung) dan *indirrect effect* (hubungan tidak langsung).

a. *Dirrect effect*

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk untuk menguji hipotesis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui

return on asset sebagai variabel *intervening*. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui pengukuran *dirrect effect*:

1. *Path Coefficients*, jika nilai *Original sample* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Sehingga jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. *Path Coefficients*, jika nilai *original sample* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sehingga jika nilai suatu variable eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai *P-value* $< 0,05$ atau *T-Statistic* $> 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *P-Value* $> 0,05$ atau *T-Statistic* $< 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.



Gambar 4.6 Diagram Jalur *Path Coeffisient*

Tabel 4.12 Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Values
Current Ratio -> Nilai Perusahaan	0.319	0.325	0.207	1.544	0.123
Current Ratio -> Return on Asset	0.510	0.510	0.143	3.563	0.000
Debt to Equity Ratio -> Nilai Perusahaan	0.494	0.504	0.193	2.559	0.011
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset	-0.351	-0.344	0.137	2.561	0.010
Nilai Perusahaan -> Return on Asset	0.468	0.475	0.241	1.943	0.052

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

- a). Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel Z yaitu *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.510 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $3.563 < 2,001$ atau *P-values* $0.000 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H1 di terima.
- b). Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel Z yaitu *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0.351 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2.561 < 2,001$ atau *P-values* $0.010 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis H2 di terima.
- c). Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.319 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.544 < 2.001$ atau *P-values* $0.123 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak

signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H3 di tolak.

- d). Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.494 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2.559 < 2.001$ atau *P-values* $0.011 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H4 di terima.
- e). Hubungan variabel *return on asset* terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.468 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.943 < 2.001$ atau *P-values* $0.052 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H5 di tolak.

b. Indirect Effect

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel *intervening*. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah:

1. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai

suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai *P-value* $< 0,05$ atau *T-Statistic* $> 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *P-Value* $> 0,05$ atau *T-Statistic* $< 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4.13 *Specific Indirrect Effect*

	Original Sample	T Statistic	P Value
Current Ratio -> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	0.238	1.577	0.115
Debt to Equity Ratio-> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	-0.164	1.497	0.134

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS

- a). Variabel eksogen X1 yaitu *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,238 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.577 < 2,001$ atau *P-values* $0,115 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian hipotesis H6 ditolak

- b). Variabel eksogen X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0.164 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.497 < 2,001$ atau *P-values* $0,134 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian hipotesis H7 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel eksogen *current ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.510 yang berarti hubungan kedua variabel positif atau searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $3.563 < 2,001$ atau *P-values* $0.000 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap *return on asset*.

Current ratio menggambarkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan apabila tanggal kewajiban sudah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. (Darmawan, 2020, hal. 59). *Return on Asset* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam

memperoleh laba bersih dari total aset yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan (Yusnandar, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Imanah, 2020) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. (Mahardhika & Marbun, 2016) menunjukkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel eksogen *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0.351 yang berarti hubungan kedua variabel negatif atau tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2.651 < 2,001$ atau *P-values* $0.010 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap *return on asset*.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROA tinggi maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, dengan perhitungan laba bersih dibagikan dengan total aset/total aktiva perusahaan (Diaz & Jufrizen, 2014). Nilai hutang yang rendah dapat menghasilkan keuntungan yang lebih dikarenakan tidak perlu mengeluarkan banyak aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Mahardhika & Marbun, 2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. (Solihin, 2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *current ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.319 yang berarti hubungan kedua variabel positif atau searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.544 < 2.001$ atau *P-values* $0.123 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio yang tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada penilaian perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018). Aktiva lancar yang menganggur tidak baik bagi profitabilitas karena menghasilkan *return* yang lebih rendah dibanding aktiva tetap. Investor tidak mau berinvestasi di perusahaan dengan *return* rendah, dapat diartikan setiap kenaikan *current ratio* akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam *price to book value* (Aprilia et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Khairunnisa et al., 2017) bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan. (Misran & Chabachib, 2017)

current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.494 yang berarti hubungan kedua variabel positif atau searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2.559 < 2.001$ atau *P-values* $0.011 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan perbandingan jumlah utang dengan ekuitas. Apabila hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang rendah akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan tersebut dan cenderung untuk tidak mengambil resiko yang mungkin akan merugikan mereka. Namun, tingginya total hutang tidak selalu buruk, karena bagi suatu perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat menambah nilai perusahaan (Radiman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Nafisah & Halim, 2018) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Utami & Welas, 2019) menyatakan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *return on asset* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0.468 yang berarti hubungan kedua variabel positif atau searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1.943 < 2.001$ atau *P-values* $0.052 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dan akhirnya positif terhadap nilai perusahaan.

Return on asset menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan pandangan pihak luar mengenai citra, harga saham dan kinerja keuangan. perusahaan yang memiliki tingkat *Return on asset* tinggi di indikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, tingginya nilai *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Aprilia et al., 2018) menyatakan *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. (Salempang et al., 2016) menyatakan *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirrect effect* antara variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai

variabel *intervening* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,238 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah positif (searah). Hasil *T-Statistics* sebesar $1,577 < 2,001$ atau *P-values* $0,115 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap variabel endogen. Kondisi aset lancar yang dapat meningkatkan laba tidak akan mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap nilai perusahaan karena ROA tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan (Sirait et al., 2021). Pertumbuhan laba atau yang diukur oleh *Return on asset* ini mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Return on asset* yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Imanah, 2020) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Return on asset* sebagai variabel *intervening*.

4.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirect effect* antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0.164 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang

dimediasi oleh variabel *intervening* adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1,497 < 2,001$ atau *P-values* $0,134 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan dan aranya negatif terhadap variabel endogen. Kondisi hutang yang dapat meningkatkan laba tidak akan mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap nilai perusahaan karena ROA tidak mampu memediasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Proporsi *Debt to equity ratio* yang baik akan mengalami peningkatan *price to book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan utang. Penambahan hutang bisa saja dapat meningkatkan harga saham sebuah perusahaan apabila hutang masih berada dibawah titik optimalnya. Penetapan *Debt to equity ratio* pada perusahaan akan menentukan *Return on asset*. Dengan adanya nilai *Return on asset* yang tinggi, tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Aprilia et al., 2018) bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* melalui *return on asset* sebagai variabel *intervening*. (Radiman, 2018) menyatakan *return on asset* tidak memediasi pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka penulis merangkum hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan bahwa :

- a. *Current ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- d. *Current ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- e. *Return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- f. *Current ratio* melalui *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- g. *Debt to equity ratio* melalui *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan memungkinkan meningkatnya nilai perusahaan.
- b. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*, dengan cara menurunkan total modal perusahaan yang berlebihan dengan menurunkannya total modal yang berlebihan maka akan meningkatkan nilai perusahaan
- d. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan *Return on Asset* dengan cara tanpa penambahan total aktiva namun dapat meningkatkan penjualan sehingga akan memungkinkan bertambahnya laba bersih perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
- b. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 1, 158–175.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI p. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–15.
- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 1–17.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Aulia, T. Z., Alamsyah, S., Nurhayati, E., & Yahawi, S. H. (2021). *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive* (1 ed.). Cirebon: Penerbit Insania.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis (JRFB)*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice (Book Only)*. Jakarta: Cengage Learning.
- Chasanah, C., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, Dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 16–25.

- Darmawan, D. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY press.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(02), 127–134. <https://doi.org/10.30596/JIMB.V14I2.181>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harmono, H. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (1 ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herispon, H. (2018). *Buku Ajar Manajemen Keuangan (Financial Management) Edisi Revisi*. Pekanbaru: Researchgate.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Imanah, M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1–13.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

- Jumingan, J. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (7 ed.)*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, T., & Thamrin, K. M. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14(1), 32–44.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (Roa) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Mahardhika, P., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisa Isi Dan Analisis Data Sekunder (2 ed.)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER CR Dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–13.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (4 ed.)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nafisah, N. I., & Halim, A. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar . *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. *Jurnal UNP*, 1(1), 1–23.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen (1 ed.)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 Hana. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 206–217.

- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis (JRFB)*, 2(3), 99–110.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial SEbagai Variabel Moderasi. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6713>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rubiyanto, A., Chamariyah, C., & Muninghar, M. (2020). Analisis Pengaruh Total Aktiva, Penjualan Bersih Dan Laba Setelah Pajak Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property & Real Estate, Tbk (Studi Kasus Tahun 2016-2018). *Jurnal Manajerial Bisnis*, 3(3), 222–233.
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 813–824.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI: Akutansi Manajemen Ekonomi*, 2(2), 287–299.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 311–316.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Sudana, I. made. (2015). *Manajemen Keuangan dan Perusahaan Teori & praktik* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(2), 83–88.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, 5(1), 14–26.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Dini Alfani
NPM : 1705160319
Tempat dan Tanggal Lahir : Cinta Rakyat, 05 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anaka Ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) bersaudara
Alamat : Jl. KUD, No. 70, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei tuan,
Kab. Deli Serdang.
No. Handphone : 082184264210
Email : dinialfani.da@gmail.com

2. Data Orang Tua

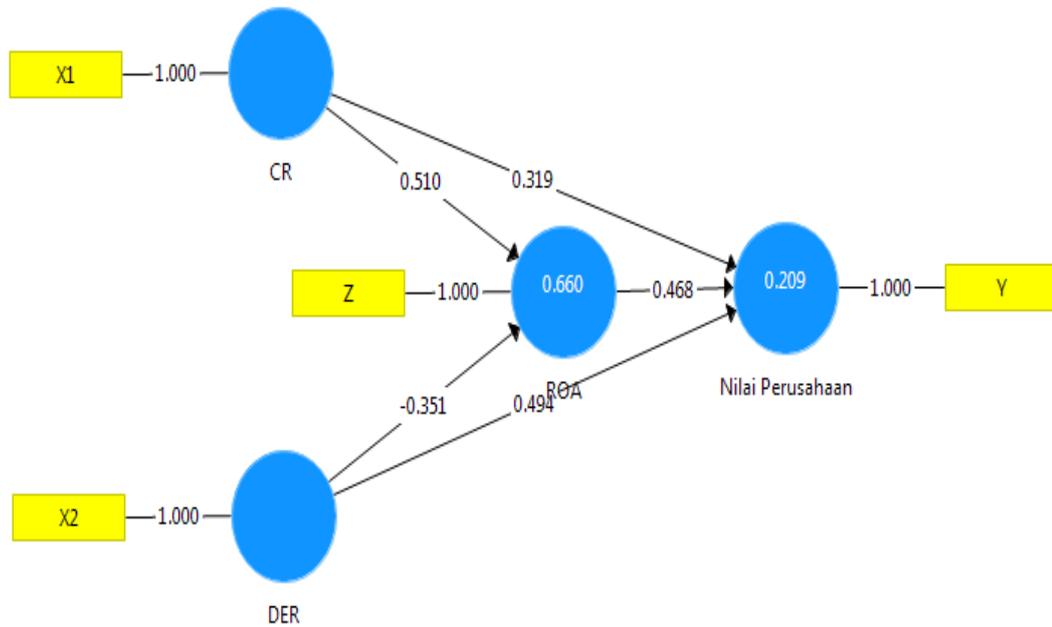
Nama Ayah : Mulyono
Nama Ibu : Agus Suriani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. KUD, No. 70, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei tuan,
Kab. Deli Serdang.
No Telephone : 085372727171

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD N 104208 Cinta Rakyat
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 3 Percut Sei Tuan
Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan , Oktober 2021
(Dini Alfani)

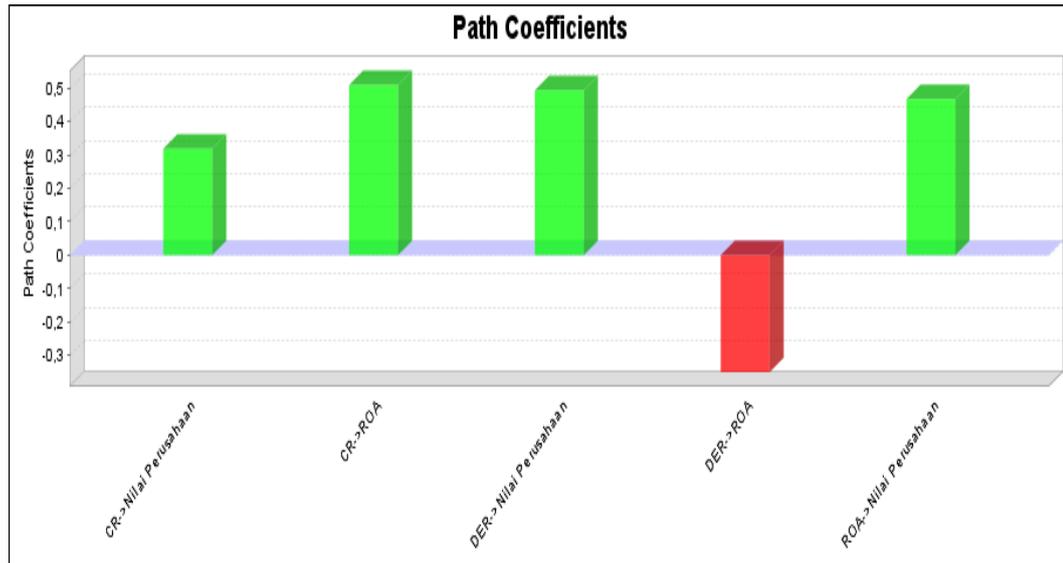
PLS Algorithm (Run No. 1)



Gambar PLS Algorithm (Run No. 1)

Path Coefficient Algorithm

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR			0.319	0.510
DER			0.494	-0.351
Nilai Perusahaan				
ROA			0.468	



Total Effect

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR			0.558	0.510
DER			0.330	-0.351
Nilai Perusahaan				
ROA			0.468	

Outer Loading

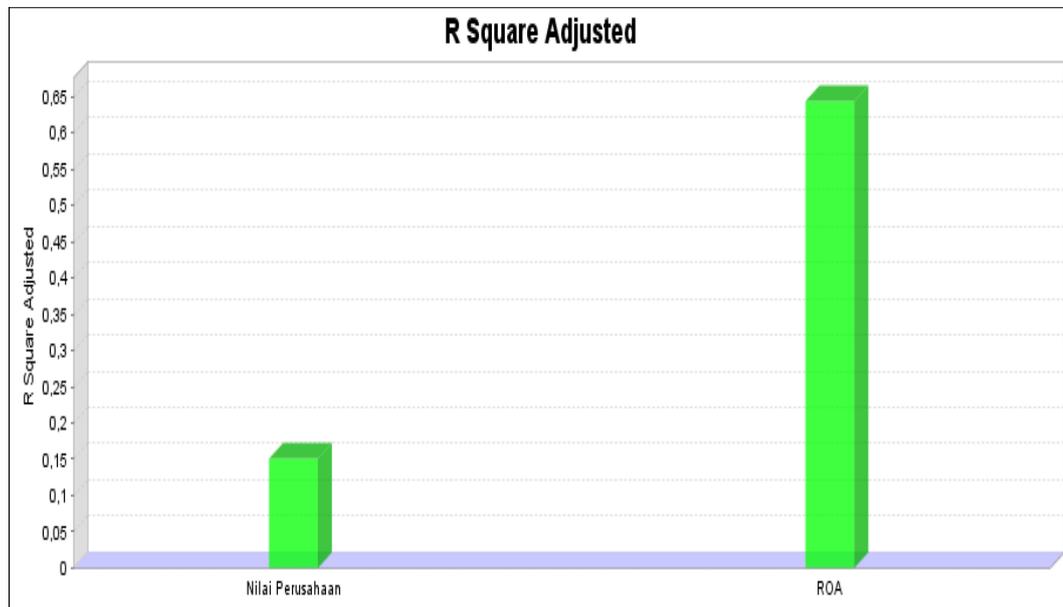
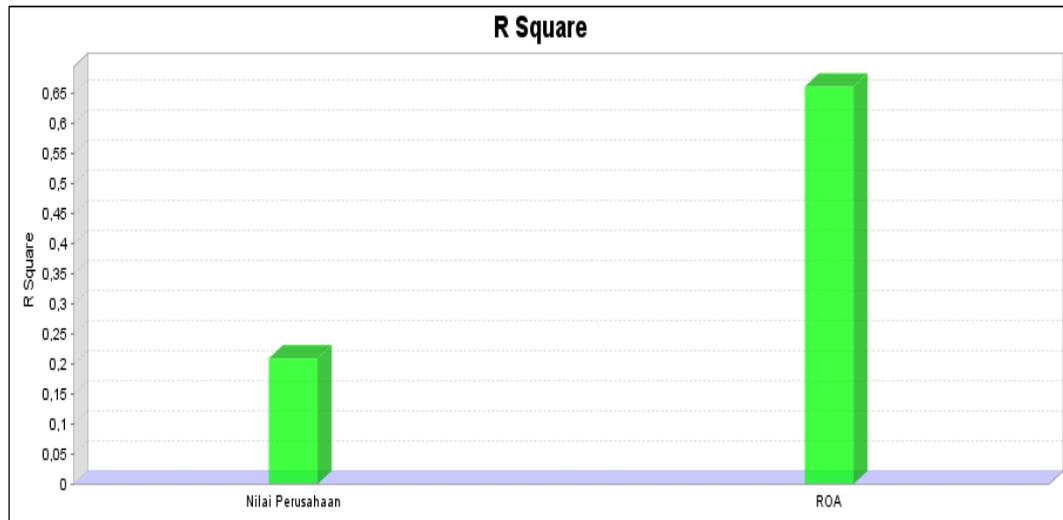
	X1	X2	Y	Z
CR	1.000			
DER		1.000		
Nilai Perusahaan			1.000	
ROA				1.000

Latent Variabel

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000	-0.775	0.301	0.782
DER	-0.775	1.000	-0.102	-0.746
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	0.348
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

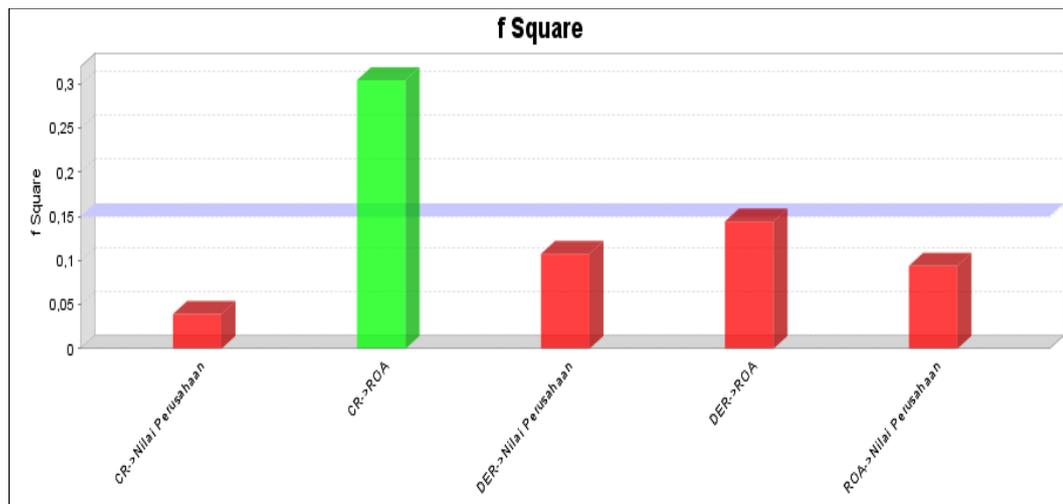
R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.209	0.151
Z	0.660	0.644



F-Square

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR			0.039	0.304
DER			0.108	0.144
Nilai Perusahaan				
ROA			0,094	



Construct Reliability And Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CR	1.000	1.000	1.000	1.000
DER	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000

Discriminant Validity

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR	1.000			
DER	-0.775	1.000		
Nilai Perusahaan	0.301	-0.102	1.000	
ROA	0.782	-0.746	0.348	1.000

Collinearity Statistic

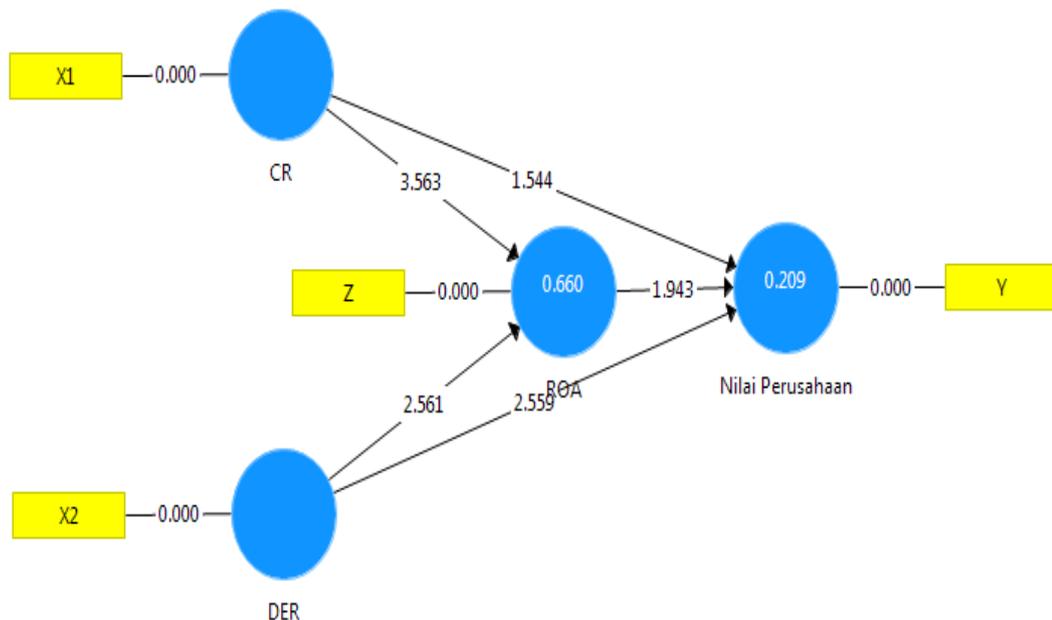
Outer VIF Value

	VIF
X1	1.000
X2	1.000
Y	1.000
Z	1.000

Inner VIF Value

	CR	DER	Nilai Perusahaan	ROA
CR			3.272	2.508
DER			2.870	2.508
Nilai Perusahaan				
ROA			2.941	

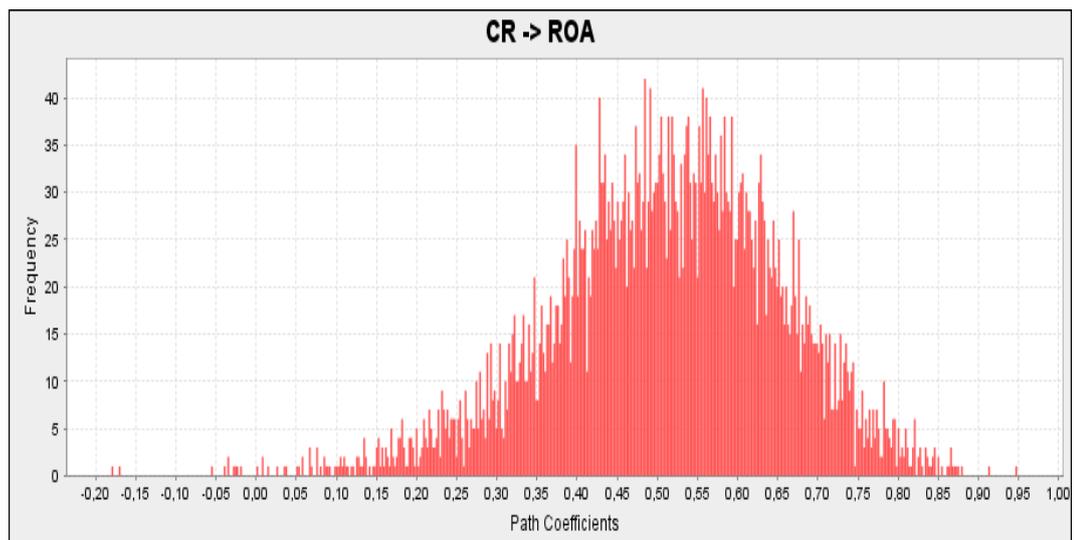
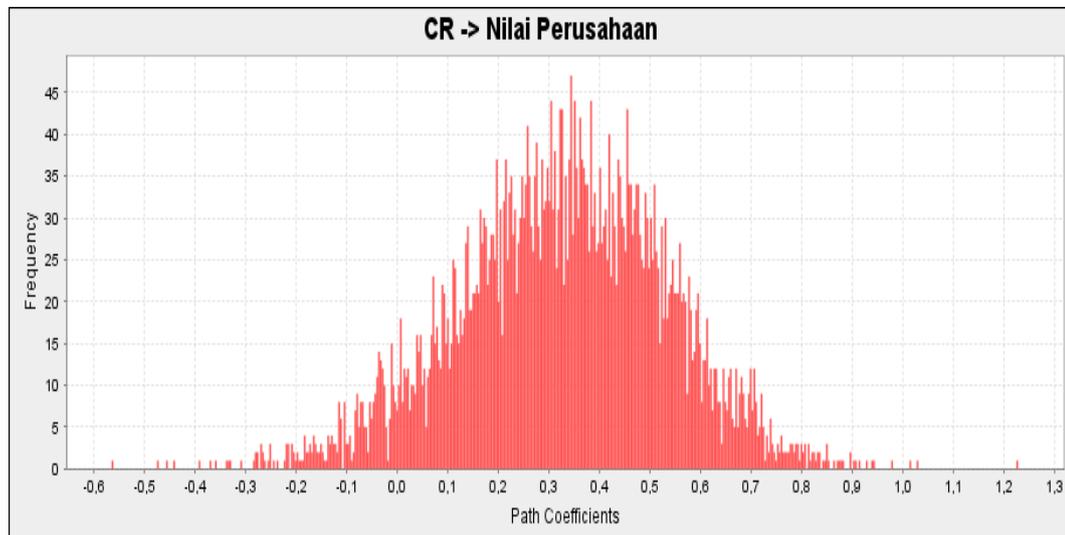
PLS Bootstrapping (Run No. 1)

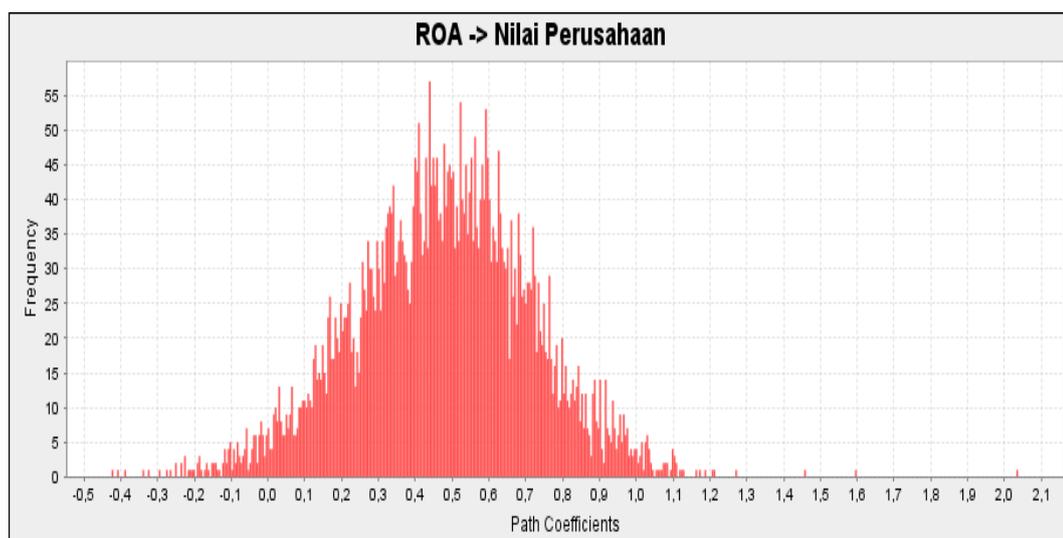
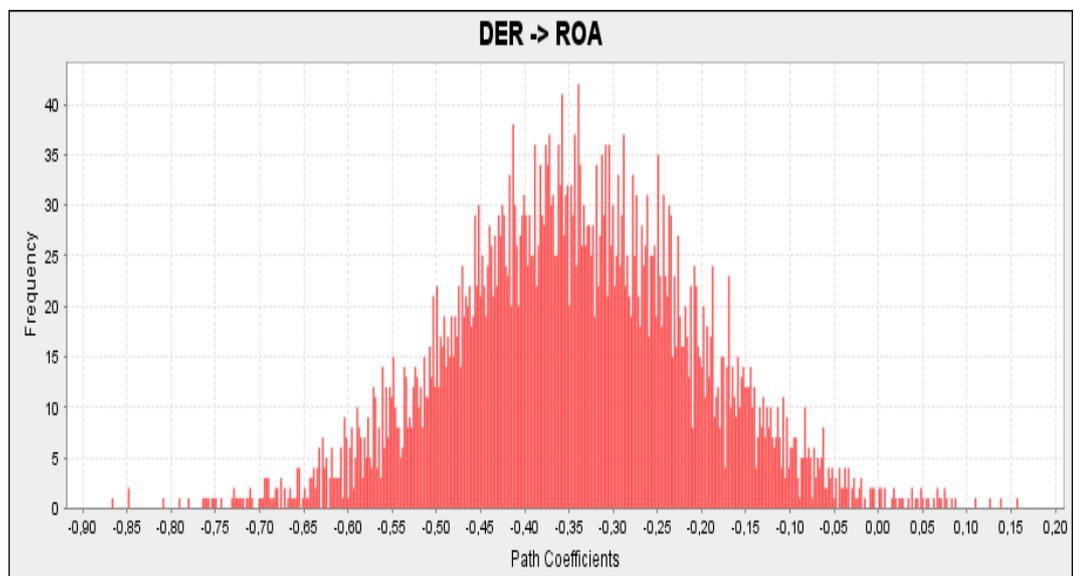
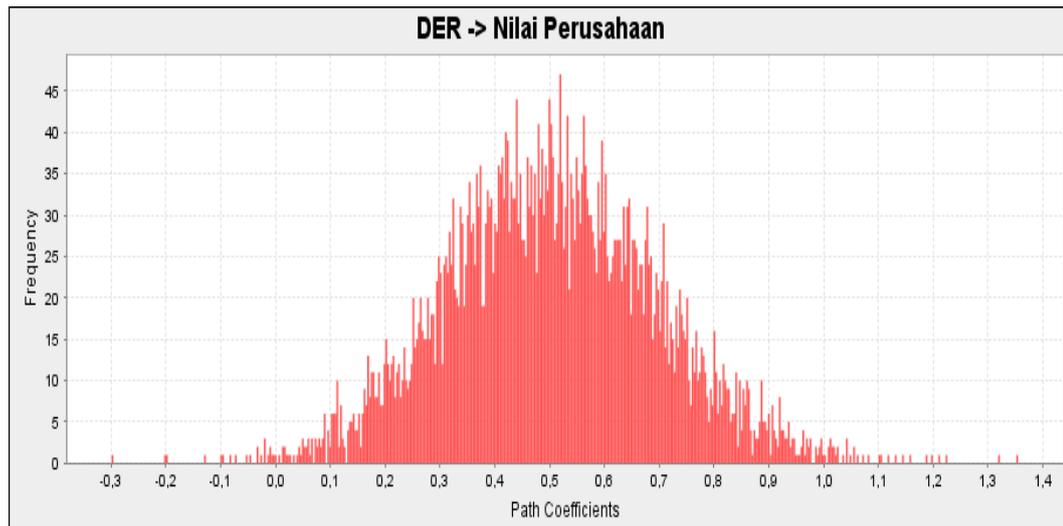


Gambar Bootstrapping (Run No. 1)

Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Values
Current Ratio -> Nilai Perusahaan	0.319	0.325	0.207	1.544	0.123
Current Ratio -> Return on Asset	0.510	0.510	0.143	3.563	0.000
Debt to Equity Ratio -> Nilai Perusahaan	0.494	0.504	0.193	2.559	0.011
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset	-0.351	-0.344	0.137	2.561	0.010
Nilai Perusahaan -> Return on Asset	0.468	0.475	0.241	1.943	0.052





Specific Indirrect Effect

	Original Sample	T Statistic	P Value
Current Ratio -> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	0.238	1.577	0.115
Debt to Equity Ratio-> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	-0.164	1.497	0.134

Total Effect

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Values
Current Ratio -> Nilai Perusahaan	0.558	0.570	0.119	4.702	0.000
Current Ratio -> Return on Asset	0.510	0.510	0.143	3.563	0.000
Debt to Equity Ratio -> Nilai Perusahaan	0.330	0.341	0.146	2.266	0.023
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset	-0.351	-0.344	0.137	2.561	0.010
Nilai Perusahaan -> Return on Asset	0.468	0.475	0.241	1.943	0.052

R-Square

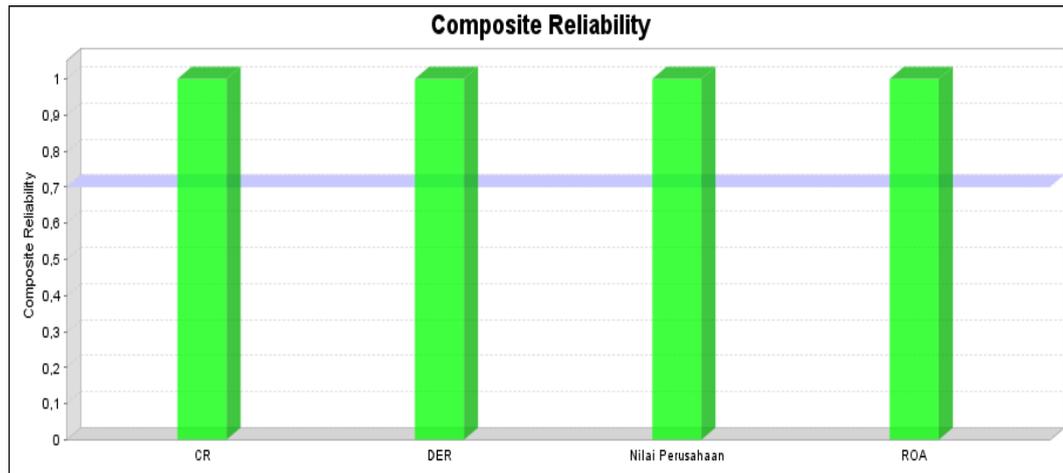
	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Values
Nilai Perusahaan	0.209	0.246	0.076	2.731	0.006
Return on Asset	0.660	0.665	0.095	6.964	0.000

F-Square

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Values
Current Ratio -> Nilai Perusahaan	0.039	0.061	0.063	0.625	0.532
Current Ratio -> Return on Asset	0.304	0.374	0.258	1.180	0.238
Debt to Equity Ratio -> Nilai Perusahaan	0.108	0.129	0.095	1.127	0.260
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset	0.144	0.171	0.132	1.090	0.276
Nilai Perusahaan -> Return on Asset	0.094	0.128	0.117	0.802	0.422

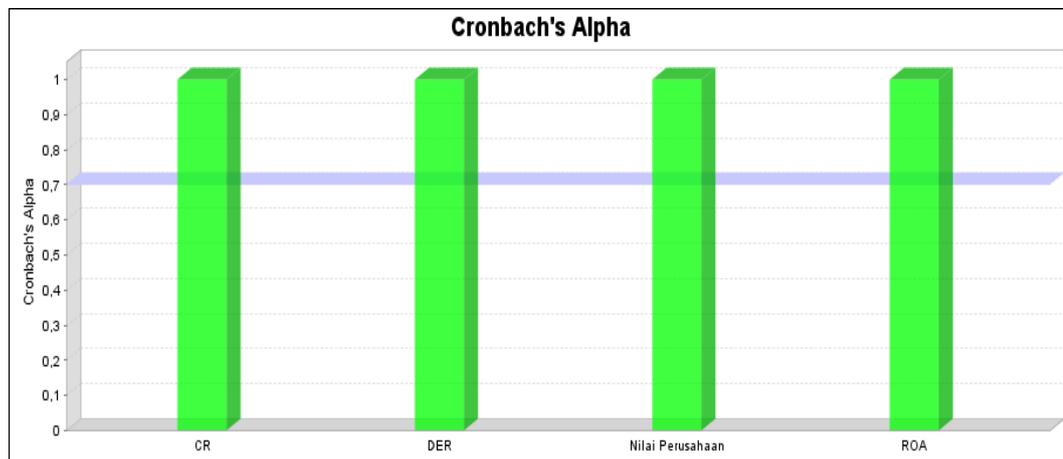
Composite Reliability

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation
Current Ratio	1.000	1.000	0.000
Debt to Equity Ratio	1.000	1.000	0.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	0.000
Return on Asset	1.000	1.000	0.000



Cronbach's Alpha

	Original Sample	Sample Mean
Current Ratio	1.000	1.000
Debt to Equity Ratio	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000
Return on Asset	1.000	1.000





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

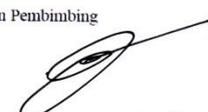
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1607/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/24/2/2021

Nama Mahasiswa : Dini Alfani
 NPM : 1705160319
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 24/2/2021
 Nama Dosen Pembimbing*) : Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si 
 Judul Disetujui**) : *Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, *4 oktober 2021*
Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:
*) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi
**) Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Stripai"



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00694/BEI.PSR10-2021
 Tanggal : 14 Oktober 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dini Alfani
 NIM : 1705160319
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2368 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **30 September 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dini Alfani**
N P M : **1705160319**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening**

Dosen Pembimbing : **Dedek Kurniawan Gultom, SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 September 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 23 Shafar 1443 H
 30 September 2021 M




 Dekan
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
 1. Peninggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at 08 Oktober 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Dini Alfani
N . P . M . : 1705160319
Tempat / Tgl.Lahir : Jl. KUD, No. 70, Cinta Rakyat
Alamat Rumah : Cinta Rakyat, 5 Juli 1999
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Buat judul dengan format piramid terbalik
Bab I	Perbaiki identifikasi masalah
Bab II	Masukkan jurnal dosen di kerangka konseptual
Bab III	Hapus 1 perusahaan yang tidak sesuai kriteria
Lainnya	Rapikan mendeley dan Tambah laporan keuangan tahun 2020
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at 08 Oktober 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pemanding

Muslih,SE.,M.Si.



**AJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jum'at 08 Oktober 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Dini Alfani
N .P.M. : 1705160319
Tempat / Tgl.Lahir : Jl. KUD, No. 70, Cinta Rakyat
Alamat Rumah : Cinta Rakyat, 5 Juli 1999
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si**

Medan, Jum'at 08 Oktober 2021

Ketua

TIM SEMINAR

Sekretaris


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Pembanding


Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si


Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I




Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dini Alfani
 NPM : 1705160319
 Dosen Pembimbing : Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<i>Rumusan masalah ditambah Data mentah Perusahaan</i>	<i>27/9/2021</i>	
Bab 2	<i>Pengurangan teori variabel</i>	<i>30/9/2021</i>	
Bab 3	<i>Posisi nama mendeley Para ahli di bagian akhir kalimat</i>	<i>30/9/2021</i>	
Daftar Pustaka	<i>Rapitan mendeley</i>	<i>4/10/2021</i>	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	<i>Data Sekunder</i>	<i>4/10/2021</i>	
Persetujuan Seminar Proposal	<i>ACC Proposal</i>	<i>4/10/2021</i>	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.


Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si



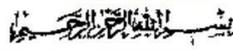
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2486/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dini Alfani
NPM : 1705160319
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Rabiul Awal 1443 H.
13 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd